

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini dilakukan dengan alasan bahwa penulis menemukan beberapa fakta mengenai rendahnya kesadaran perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dalam melakukan tanggung jawab sosial, terutama pada perusahaan manufaktur di bidang kimia dan pakan ternak yang memiliki produksi limbah yang paling besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Limbah yang diproduksi oleh perusahaan manufaktur pada bidang kimia dan pakan ternak memberikan dampak negatif yang relatif besar yang merugikan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar dimana perusahaan itu melakukan kegiatan produksinya. Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen berkelanjutan oleh setiap perusahaan untuk bertindak secara etis dengan memberikan kontribusi pengembangan ekonomi bagi lingkungan dan masyarakat sekitar yang terkena dampak negatif atas produksi limbah yang dihasilkan oleh setiap perusahaan. Kontribusi tersebut dapat dijalankan dalam berbagai cara sebagai bentuk ganti rugi oleh perusahaan yang telah menimbulkan kerugian bagi lingkungan dan masyarakat sekitar, salah satunya dengan peningkatan taraf hidup terhadap para pegawai perusahaan itu sendiri beserta keluarganya maupun terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar dimana perusahaan itu beroperasi.

Terdapat beberapa fakta yang ada pada tingkat internasional yang memiliki banyak prinsip dalam mendukung praktik *Corporate Social Responsibility* di berbagai sektor. Salah satu contoh dapat dilihat pada *Equator Principles* yang telah di adopsi oleh banyak lembaga keuangan tingkat internasional yang menyatakan pentingnya kesadaran dalam

mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* mulai menjadi *tren* secara mendunia seiring dengan semakin tingginya kesadaran kepedulian masyarakat pada tingkat internasional terhadap produk-produk yang ramah lingkungan dengan memperhatikan proses produksi pada kaidah sosial dan prinsip hak asasi manusia (HAM). Contoh lainnya dapat dilihat pada beberapa bank yang ada di Eropa yang menerapkan kebijakan dalam pemberian pinjaman yang hanya diperbolehkan bagi perusahaan yang telah mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* dengan baik, artinya perusahaan dapat mengajukan permintaan atas pinjaman kepada bank yang terdapat di Eropa apabila perusahaan tersebut telah melakukan tanggung jawab sosial dan dicatat pada laporan tahunan perusahaan yang kemudian dikirimkan ke pihak bank Eropa sebagai alat pengambil keputusan apakah perusahaan tersebut mendapatkan pinjaman atau tidak. Realisasi pada bank Eropa tersebut terjadi pada suatu perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan yang berada di Asia, perusahaan tersebut memberikan laporan yang menyatakan bahwa perusahaan perkebunan di Asia tersebut membuka lahan perkebunannya tanpa melakukan pembakaran hutan.

Terdapat beberapa referensi dari negara-negara yang telah melakukan implementasi *Corporate Social Responsibility* bagi perusahaan yang ada di negara lainnya sebagai acuan dalam melakukan tanggung jawab sosial yang baik pula. Beberapa negara tersebut adalah Jerman, Kanada, Australia, Perancis, Inggris, Amerika Serikat, Belanda, mereka mengadopsi *code of conduct Corporate Social Responsibility* yang meliputi aspek lingkungan hidup, hubungan industrial, gender, korupsi, dan hak asasi manusia. Maka berdasarkan pada aspek-aspek tersebut, mereka mengembangkan regulasi guna untuk mengatur *Corporate Social Responsibility*. Salah satu contohnya dapat dilihat pada negara Australia yang mewajibkan perusahaan untuk membuat laporan tahunan *Corporate Social Responsibility* dan mengatur standarisasi aspek-aspek didalamnya seperti lingkungan hidup, hubungan industrial, dan hak asasi manusia.

Sementara itu, contoh lainnya dapat dilihat pada negara Kanada menetapkan pengaturan laporan tahunan *Corporate Social Responsibility* pada aspek hubungan industrial, proteksi lingkungan, penyelesaian masalah, dan kesehatan.

Realisasi yang terjadi pada negara-negara yang masuk dalam organisasi ASEAN, perusahaan yang ada di Indonesia memiliki kesadaran dan kuitas akan *Corporate Social Responsibility* yang rendah, berbeda dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura dan Thailand (CNN Indonesia, 2014). Fakta tersebut dapat diartikan sebagai bahwa perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia masih kurang dalam menyadari pentingnya tanggung jawab sosial yang perlu dilakukan oleh mereka dimana perusahaan memberikan dampak negatif dengan memproduksi limbah yang merugikan bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, sangat diperlukan faktor-faktor yang dapat mendorong setiap perusahaan yang ada di Indonesia untuk mulai menyadari akan pentingnya *Corporate Social Responsibility*, terutama bagi pihak pemegang kekuasaan tertinggi di masing-masing setiap perusahaan dan mulai melakukan kebertanggungjawaban mereka dalam mengganti rugi kerugian yang ditimbulkan atas aktivitas produksi yang perusahaan lakukan.

Tindakan-tindakan atas tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh setiap perusahaan dapat diukur dan dilihat pada indikator yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*, suatu organisasi standar independen internasional yang membantu perusahaan bisnis, pemerintah, dan organisasi lainnya dalam memahami dan mengkomunikasikan tindakan-tindakan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh setiap perusahaan terhadap isu-isu seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, dan korupsi. Kerangka kerja pelaporan yang terbaru yang dikeluarkan oleh organisasi *Global Reporting Initiative (GRI)* adalah standar yang diluncurkan pada Oktober 2016 yang berjudul “Pedoman Pelaporan

Keberlanjutan G4” yang dikembangkan oleh Badan Standar Keberlanjutan Global (GSSB).

Pada penelitian ini, penulis mengambil empat buah variabel yang bertujuan untuk diuji adanya hubungan dari keempat buah variabel terhadap *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan yang diungkapkan berdasarkan standar *Global Reporting Initiative G4*. Keempat buah variabel yang diambil untuk diuji hubungannya terhadap *Corporate Social Responsibility* adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

Leverage merupakan alat untuk mengukur penggunaan hutang oleh perusahaan terhadap pembiayaan *asset* perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman dari pihak luar untuk membiayai *asset*nya dan begitupun sebaliknya apabila tingkat *leverage* perusahaan rendah berarti perusahaan tersebut lebih banyak membiayai *asset*nya dengan modal pemilik sendiri.

Profitabilitas mengukur perbandingan laba bersih komprehensif yang didapat oleh perusahaan terhadap penjualan bersih yang perusahaan gunakan dengan tujuan untuk mendapatkan laba bersih komprehensif tersebut secara langsung. Semakin tinggi nilai dari profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula laba bersih komprehensif yang didapat yang akan dibagikan kepada pembagian dividen pemegang saham atau kekuasaan dengan penahanan laba yang digunakan sebagai modal kembali perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan untuk periode selanjutnya.

Ukuran Perusahaan adalah suatu nilai untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan indikator total *asset* yang dimilikinya. Perusahaan dengan nilai *asset* yang tinggi maka dapat dikategorikan perusahaan besar, dan semakin tinggi nilai ukuran perusahaan yang dimiliki maka ada kemungkinan bahwa perusahaan

tersebut juga melakukan tanggung jawab sosial yang tinggi pula sesuai dengan nilai ukuran perusahaan yang dimilikinya.

Umur Perusahaan menunjukkan seberapa lama suatu perusahaan mampu bertahan di dalam dunia bisnis. Nilai dari ukuran perusahaan dapat dihitung dari selisih antara tahun berdiri suatu perusahaan dengan tahun diadakannya penelitian. Semakin tinggi atau lama nilai umur perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang mungkin didapatkan dari laporan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mendukung penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti mengenai *Corporate Social Responsibility* dengan menggunakan variabel-variabel yang terkait dengan variabel yang diteliti pada penelitian ini. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang kimia dan pakan ternak untuk tahun 2012 sampai dengan 2017.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan tingkat *Corporate Social Responsibility* yang masih rendah di negara Indonesia dibandingkan negara lainnya, maka penulis tertarik untuk meneliti penelitian ini yang berjudul “**Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bidang Kimia dan Pakan Ternak yang Listing di Bursa Efek Indonesia untuk Tahun 2012 – 2017).**” Penulis ingin memberikan informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan terkait dengan pentingnya kesadaran *Corporate Social Responsibility*, sehingga diharapkan perusahaan-perusahaan di negara Indonesia mampu menunjukkan bahwa negara Indonesia juga memiliki tanggung jawab sosial.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* pada perusahaan manufaktur di bidang kimia dan pakan ternak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan tersebut?
2. Apakah profitabilitas pada perusahaan manufaktur di bidang kimia dan pakan ternak memiliki pengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* perusahaan tersebut?
3. Apakah ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur di bidang kimia dan pakan ternak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan tersebut?
4. Apakah umur perusahaan pada perusahaan manufaktur di bidang kimia dan pakan ternak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Untuk mendukung penelitian terdahulu bahwa *leverage* pada perusahaan manufaktur di bidang kimia dan pakan ternak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan tersebut.
2. Untuk mendukung penelitian terdahulu bahwa profitabilitas pada perusahaan manufaktur di bidang kimia dan pakan ternak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan tersebut.
3. Untuk mendukung penelitian terdahulu bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur di bidang kimia dan pakan ternak

terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan tersebut.

4. Untuk mendukung penelitian terdahulu bahwa umur perusahaan pada perusahaan manufaktur di bidang kimia dan pakan ternak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian dilakukan tentu untuk dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan terkait dengan penelitian yang diteliti. Pastinya, setiap pihak-pihak terkait dengan penelitian tidak secara langsung mendapatkan manfaatnya, namun manfaat tetaplah manfaat yang dapat membuat pihak-pihak terkait dengan penelitian dapat memakai informasi maupun hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti mengharapkan manfaat terhadap beberapa pihak, yaitu :

1. Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan pada setiap perusahaan untuk dipertimbangkan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan yang disajikan.

2. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tahu kepada masyarakat akan pentingnya tanggung jawab sosial yang harus dilakukan oleh perusahaan yang menimbulkan kerugian bagi lingkungan dan masyarakat sekitar

3. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi dan dapat menjadi referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai kaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.



MATANA
UNIVERSITY